

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide. Dalam Keberagamannya, bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional, yaitu salah satunya sebagai alat pemersatu dan media komunikasi antarmasyarakat yang berasal dari berbagai suku, daerah dan budaya. Adanya bahasa nasional sangat diperlukan agar bangsa memiliki bahasa yang sama dan terhindar dari kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, dengan tujuan untuk menanamkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta dapat memperkuat jati diri bangsa.

Implementasi mata pelajaran wajib tersebut memerlukan suatu pedoman baku dalam proses pembelajarannya agar dapat berjalan secara terstruktur dan mencapai tujuan yang diharapkan. Di lingkungan sekolah, pedoman utama yang mengatur seluruh rangkaian pembelajaran tersebut adalah kurikulum. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami proses pembaharuan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam kualitas pendidikan. Saat ini, kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Mulyasa (2023:1) menjelaskan “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus kreativitas yang diterapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”. Namun, kurikulum merdeka ini belum diterapkan secara merata. Hal tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang ada di sekolah. Penerapan kurikulum merdeka merupakan langkah awal pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menekankan pada keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena peserta didik tidak

hanya dituntut mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga mampu mengembangkan gagasan secara logis, menyusun kalimat yang efektif, memilih kosakata yang tepat, serta memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman, serta pengetahuannya secara tertulis. Dalman (2016:3), menjelaskan “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Namun, menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Hal ini dikarenakan menulis bukan sekadar aktivitas menyalin kata, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang menuntut kemampuan mengorganisasikan ide, mengaitkan antar argumen secara logis, serta memilih kosakata dan struktur kalimat yang tepat agar pesan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik kelas VII pada Kurikulum Merdeka adalah menulis teks tanggapan. Dalam menulis teks tanggapan, peserta didik tidak hanya dituntut memahami isi objek yang ditanggapi, tetapi juga mampu menganalisis informasi, menyusun alasan yang logis, serta mengemukakan pendapat dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks tanggapan sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran menulis teks tanggapan dapat tercapai dengan adanya upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rangkaian dari proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran di kelas supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*) yang artinya guru hanya sebagai fasilitator saja. Untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru memerlukan model pembelajaran

yang mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru juga harus memilih model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan kebijakan permendikbud tentang pentingnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik (visual maupun non-visual) dan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang memantik ide dan mendorong daya berpikir kritis. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat maka keberhasilan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya, yaitu Ibu Naning Cahyatin, S.Pd diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menulis guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun model tersebut sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, kemampuan menulis peserta didik masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang utuh, mengemukakan pendapat secara logis, serta memberikan tanggapan dengan disertai alasan yang tepat terhadap suatu teks, objek, maupun peristiwa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat memantik kemampuan berpikir kritis, membimbing, dan membantu peserta didik dalam membuat suatu tulisan yang utuh sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Jika *Discovery Learning* menitikberatkan pada penemuan konsep oleh peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih fokus pada pemecahan masalah nyata sebagai pemantik dalam mengembangkan gagasan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, memperluas pengetahuan, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses berpikir kritis, analisis, dan mengembangkan gagasan secara terstruktur saat menulis adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model

pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi secara kritis sebelum membuat atau menyusun suatu tulisan yang utuh.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Keberhasilan dari model pembelajaran terjadi karena keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, saling berkomunikasi, serta saling mengintegrasikan berbagai informasi yang diterima. Penggunaan model *Problem Based Learning* membantu peserta didik memahami teks secara mendalam, mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalamnya, serta menyusun argumen secara logis dan sistematis. Hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menulis teks tanggapan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengujicobakan model *Problem Based Learning* untuk membuktikan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran menulis. Salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Purba (2023) menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julisma Purba dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan penelitian Julisma Purba terdapat dalam penggunaan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu, kemampuan menulis teks tanggapan, sedangkan variabel terikat Julisma Purba yaitu, kemampuan menulis teks prosedur. Kebaruan dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis terletak pada subjek penelitiannya, yaitu peserta

didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya dan objek penelitiannya yaitu teks tanggapan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, penulis melaksanakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Pemilihan metode eksperimen semu dikarenakan mempertimbangkan sampel serta lokasi penelitian yang dipilih secara nonrandom. Selain itu, penulis memilih menggunakan metode eksperimen semu dalam penelitian yang dilakukan karena penulis yakin bahwa dengan menggunakan metode eksperimen semu membantu penulis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.

Hasil Penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan” (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

1.3 Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah.

2. Kemampuan Menulis Teks Tanggapan

Kemampuan menulis teks tanggapan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyusun teks tanggapan secara tertulis terhadap suatu teks atau objek dengan memperhatikan struktur teks tanggapan, yaitu konteks, deskripsi, dan penilaian, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat.

3. Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan

Model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru untuk membimbing peserta didik dalam memahami isi teks, mengidentifikasi permasalahan, serta menyusun tanggapan berupa pujian atau kritik secara logis dan sistematis melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap terdapat manfaat yang didapat baik secara teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran yang sudah ada khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*, teks tanggapan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga memperoleh pemahaman lebih luas, terutama dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai variasi penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan untuk sekolah terkait efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.